

## MINAT BELAJAR SISWA SD NEGERI 003 BANGSAL ACEH KOTA DUMAI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG SUKU BANGSA (ETNIS) YANG BERBEDA

Yelli Lafiani

Kepala Sekolah SD Negeri 003 Bangsal Aceh Dumai

email: [yellilafiani.dumai@gmail.com](mailto:yellilafiani.dumai@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas “Minat Belajar Siswa SD Negeri 003 Bangsal Aceh Kota Dumai Ditinjau Dari Latar Belakang Suku Bangsa (Etnis) Yang Berbeda”. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Secara keseluruhan minat belajar siswa yang paling tinggi persentasenya adalah siswa yang berasal dari suku Minang dengan persentase 89.48%. siswa yang berasal dari suku Melayu dengan persentase 88.45%, siswa yang berasal dari suku Jawa dengan persentase 86.03% dan siswa yang berasal dari suku Batak dengan persentase 80.06%. Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa Minat Belajar Siswa SD Negeri 003 Bangsal Aceh Kota Dumai Ditinjau Dari Latar Belakang Suku Bangsa (Etnis) Yang Berbeda” dapat memperbaiki prestasi belajar siswa secara signifikan.

Kata kunci: Minat Belajar Siswa, Latar Belakang Suku, Prestasi Belajar

### PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu usaha untuk menghasilkan perubahan tingkah laku individu sebagai akibat dari proses pengalaman yang di alami atau sengaja dirancang, belajar seperti ini diperoleh dari program pendidikan. Sedangkan belajar dari sumber yang tidak dirancang diperoleh oleh individu melalui lingkungan sosial sehari-hari. Perubahan tingkah laku tersebut dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah ketingkah laku yang kurang/tidak baik (lebih buruk) sehingga pendidikan dalam arti luas dapat dikatakan sebagai proses sosialisasi, bagaimana seseorang mempelajari cara hidup yang baik. Proses ini berkelanjutan sejak lahir sampai meninggal (tidak berhenti).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu sasaran pokok pembangunan. Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia, baik aspek kemampuan kepribadian maupun rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas kemampuan profesional yang dimiliki oleh tenaga kependidikan, terutama sekali oleh guru SD (Bambang Suhano, 1996). Pendidikan dasar mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengasuh anak yang belum cukup mampu untuk mengasuh dirinya sendiri. Tugas kepala sekolah dan guru pertama-tama adalah menetapkan pola pengasuhan murid selama di sekolah dan kemudian berusaha meningkatkan kemandirian anak, cara anak

bertingkah laku di sekolah merupakan hasil dari apa yang diharapkan sekolah. (Hadiyanto, 2000).

Di sekolah terjadi proses interaksi antara individu dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Sehubungan dengan ini maka seorang guru bertanggung jawab dalam mengembangkan kepercayaan diri dan membangkitkan minat murid (siswa) untuk mengajar prestasi yang gemilang. Untuk meningkatkan minat belajar murid (siswa) agar memperoleh hasil yang baik maka peranan guru sangat mutlak diperlukan, hal ini akan menjadi modal dasar bagi pengembangan dan pembangunan bangsa ini melalui peningkatan sumber daya manusianya, karena yang menjadi modal utama keberhasilan pembangunan nasional bukanlah kekayaan alam yang berlimpah ruah, melainkan sumber daya manusia itu sendiri. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses belajar mengajar yang dilakukan dengan rasa penuh percaya diri untuk mencapai hasil yang optimal (pandangan optimis).

Dalam proses interaksi belajar mengajar guru dituntut untuk memiliki suatu kompetensi dalam arti kemampuan mutlak yang diperlukan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, karena kompetensi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar (Djamarah, 1994).

Hubungan guru dengan murid dalam proses pembelajaran “dalam menimbulkan minat belajar” merupakan faktor yang sangat menentukan. Betapa pun baiknya materi pelajaran yang diberikan dan sempurnanya metode yang digunakan apabila interaksi guru dan murid tidak

terjalin dengan baik sehingga murid tidak berminat untuk mengikuti mata pelajaran yang diajarkan atau dengan kata lain tidak terjadi interaksi yang harmonis antara keduanya, maka tidak akan tercipta hasil pembelajaran yang diinginkan. (Syaukani, 2002).

Oleh karena itu eksistensi seorang guru tidak hanya diukur dari kemampuan penguasaan materi pelajaran atau menyiapkan perangkat media yang diperlukan, akan tetapi juga kemampuan menciptakan kondisi atau iklim kelas yang kondusif, bagi terwujudnya proses belajar mengajar yang optimal. Aspek kedua ini seringkali diabaikan oleh sebagian guru karena perhatiannya hampir seluruhnya diarahkan pada penyampaian materi pelajaran. Padahal sesungguhnya perhatian yang sungguh-sungguh harus disahkan untuk mengkaji dan memperbaiki masalah-masalah keseharian dalam kegiatan pembelajaran.

Selama ini perhatian sangat besar ditujukan pada upaya pemberian materi sebanyak-banyaknya pada murid dengan tidak memperhatikan perbedaan-perbedaan individu seperti latar belakang suku atau etnis dan latar belakang keluarga. Akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar.

SD Negeri 003 Bangsal Aceh Kota Dumai adalah suatu sekolah dasar yang ditunjuk sebagai sekolah inti. Murid-murid sekolah dasar tersebut berasal dari beberapa latar belakang suku (etnis) yang berbeda, seperti etnis Minang, etnis Jawa, etnis Batak dan tentunya juga Melayu.

**METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 003 Bangsal Aceh Kota Dumai. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yang dimulai dari bulan September sampai dengan Desember 2013. Subjek penelitian ini adalah murid-murid kelas V dan kelas VI SD Negeri 003 Bangsal Aceh Kota Dumai yang berjumlah 70 orang.

Untuk pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari penyebaran angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Item-item kuesioner dijabarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan dua alternatif jawaban (pilihan) yang terdiri dari : “setuju” atau “tidak setuju”. Berikut akan disajikan tabel mengenai kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Item	Jumlah
Minat Siswa	• Tertarik pada guru	1,2,3,4,5,6,7	7
	• Tertarik pada mata pelajaran		
	• Mempunyai antusias yang tinggi	8,9,10,11,12	7
• Mengendalikan perhatian	13,14		
• Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas	15,16,17,18,19,20		
	• Ingin identitasnya diakui		6
	• Tindakan, kebiasaan dan moral selalu dalam kontrol diri		
	• Selalu mengingat pelajaran dan mempelajari kembali		
<b>J U M L A H</b>			<b>20</b>

**A. Teknik Analisa Data HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian**

Data yang telah diseleksi kemudian di olah dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memberikan skor pada jawaban siswa sesuai dengan ketentuan
2. Skor maksimal sampel dimasukkan ke dalam tabel skor maksimal aktual
3. Mengolah data sesuai dengan rumus yang digunakan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa ditinjau dari suku bangsa (Minang, Melayu, Batak, Jawa) di SD Negeri 003 Bangsal Aceh Kota Dumai.

Berikut ini akan disajikan tabel minat belajar siswa dari segi tertarik pada guru :

Tabel 2. Tertarik Pada Guru Suku Melayu dan Minang

No	Melayu (38 orang)				Minang (22 orang)			
	S	%	TS	%	S	%	TS	%
1-	10	26.32	28	73.68	10	45.45	12	54.55
2	38	100	0	0	22	100	0	0
3	17	44.74	21	55.26	19	86.36	3	13.64
4-	6	15.79	32	84.21	0	0	22	100

Tabel 3. Tertarik Pada Guru Suku Batak dan Jawa

No	Batak (21 orang)				Jawa (17 orang)			
	S	%	TS	%	S	%	TS	%
1-	8	38.1	13	61.9	7	41.18	10	58.82
2	21	100	0	0	16	94.12	1	5.882
3	20	95.24	1	4.762	16	94.12	1	5.882
4-	7	33.33	14	66.7	6	35.29	11	64.71

Tabel di atas memperlihatkan frekuensi dan persentase yang tinggi pada jawaban setuju untuk pernyataan positif dan tidak setuju untuk pernyataan negatif, kecuali pada suku melayu item no. 2 lebih tinggi frekuensi yang menjawab tidak setuju. Ini berarti bahwa siswa dari suku Melayu kurang tertarik pada guru. Untuk pernyataan positif, siswa memberikan jawaban setuju 44.74% s/d 100% (Melayu), 86.36% s/d 100% (Minang), 95.24% s/d 100% (Batak), 94.12% (Jawa). Sedangkan untuk pernyataan

negatif yang menjawab tidak setuju 73.68% s/d 84.21% (Melayu), 54.55% s/d 100% (Minang), 61.9% s/d 66.7% (Batak), 58.82% s/d 64.71% (Jawa).

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa secara umum siswa tertarik pada guru. Namun yang paling tinggi minat belajarnya dalam segi tertarik pada guru adalah siswa dari suku Batak.

Berikut ini akan disajikan tabel minat belajar siswa dari segi tertarik pada mata pelajaran.

Tabel 4. Tertarik Pada Mata Pelajaran Suku Melayu dan Minang

No	Melayu (38 orang)				Minang (22 orang)			
	S	%	TS	%	S	%	TS	%
5-	10	26.32	28	73.68	10	45.45	12	54.55
6	38	100	0	0	22	100	0	0
7	17	44.74	21	55.26	19	86.36	3	13.64
8-	6	15.79	32	84.21	0	0	22	100

Tabel 5. Tertarik Pada Mata Pelajaran Suku Batak dan Jawa

No	Batak (21 orang)				Jawa (17 orang)			
	S	%	TS	%	S	%	TS	%
5-	15	71.43	6	28.57	6	35.29	11	64.71
6	21	100	0	0	10	58.82	7	41.18
7	10	47.62	11	52.38	17	100	0	0
8-	1	4.762	20	95.24	4	23.53	13	76.47

Tabel di atas memperlihatkan frekuensi dan persentase yang tinggi pada jawaban setuju untuk pernyataan positif dan tidak setuju untuk pernyataan negatif, kecuali pada suku Batak item no. 7 lebih tinggi frekuensi yang menjawab tidak setuju. Ini berarti bahwa siswa dari suku Batak kurang tertarik pada guru.

Untuk pernyataan positif, siswa memberikan jawaban setuju 44.74% s/d 100% (Melayu), 86.36% s/d 100% (Minang), 47.62% s/d 100% (Batak), 58.82% s/d 100% (Jawa).

Sedangkan untuk pernyataan negatif yang menjawab tidak setuju 73.68% s/d 84.21% (Melayu), 54.55% s/d 100% (Minang), 28.57% s/d 95.24% (Batak), 64.71% s/d 76.47% (Jawa).

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa secara umum siswa tertarik pada guru. Namun yang paling tinggi minat belajarnya dalam segi tertarik pada mata pelajaran adalah siswa dari suku Minang.

Berikut ini disajikan tabel minat belajar siswa dari segi antusias tinggi.

Tabel 6. Antusias Tinggi Suku Melayu dan Minang

No	Melayu (38 orang)				Minang (22 orang)			
	S	%	TS	%	S	%	TS	%
9-	19	50	19	50	0	0	22	100
10	27	71.1	11	28.95	22	100	0	0
11	38	100	0	0	9	40.91	13	59.09
12-	12	31.58	26	68.42	22	100	0	0

Tabel 7. Antusias Tinggi Suku Batak dan Jawa

No	Batak (21 orang)				Jawa (17 orang)			
	S	%	TS	%	S	%	TS	%
9-	1	4.762	20	95.24	8	47.06	9	52.94
10	21	100	0	0	16	94.12	1	5.882
11	17	80.95	4	19.05	17	100	0	0
12-	21	100	0	0	17	100	0	0

Tabel di atas memperlihatkan frekuensi dan persentase yang tinggi pada jawaban setuju untuk pernyataan positif dan tidak setuju untuk pernyataan negatif kecuali pada suku melayu item no. 12 dan minang item no. 11, lebih tinggi frekuensi yang menjawab tidak setuju. Ini berarti bahwa siswa dari suku melayu antusias dalam belajar.

Untuk pernyataan positif, siswa memberikan jawaban setuju 71.11% s/d 100% (Melayu),

40.91% s/d 100% (Minang), 80.95% s/d 100% (Batak), 94.12% s/d 100% (Jawa). Sedangkan untuk pernyataan negatif yang menjawab tidak setuju 50% s/d 68.42% (Melayu), 100% (Minang), 95.24% (Batak), 52.94% (Jawa).

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa secara umum siswa mempunyai antusias yang tinggi. Namun yang paling tinggi adalah dari suku Minang.

Berikut ini akan ditampilkan tabel minat belajar dari segi mengendalikan perhatian:

Tabel 8. Mengendalikan Perhatian Suku Melayu dan Minang

No	Melayu (38 orang)				Minang (22 orang)			
	S	%	TS	%	S	%	TS	%
13-	22	57.89	26	68.42	3	13.64	19	86.36
14	29	76.31	9	23.68	22	100	0	0
15	33	86.84	5	13.16	4	18.18	18	81.82
16	30	78.94	8	21.05	22	100	0	0

Tabel 9. Mengendalikan Perhatian Suku Batak dan Jawa

No	Batak (21 orang)				Jawa (17 orang)			
	S	%	TS	%	S	%	TS	%
13-	2	9.52	19	90.48	0	0	17	100
14	18	85.71	3	14.29	17	100	0	0
15	6	28.57	15	71.43	10	58.82	7	41.18
16	13	61.9	8	38.1	17	100	0	0

Pada tabel di atas terlihat bahwa untuk pernyataan positif siswa memberikan jawaban setuju 76.31% s/d 86.84% (Melayu), 18.18% s/d 100% (Minang), 28.57% s/d 85.71% (Batak), 58.82% s/d 100% (Jawa). Sedangkan pernyataan negatif yang menjawab tidak setuju 68.42% (Melayu), 86.36% (Minang), 90.48% (Batak), 100% (Jawa).

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa secara umum siswa mampu mengendalikan perhatiannya dalam belajar.

Berikut ini akan disajikan tabel minat belajar siswa dari segi ingin bergabung dalam kelompok kelas.

Tabel 9. Ingin Bergabung Dalam Kelompok Kelas Suku Melayu dan Minang

No	Melayu (38 orang)				Minang (22 orang)			
	S	%	TS	%	S	%	TS	%
17	35	92.11	3	7.89	21	95.45	1	4.55
18	29	76.32	9	23.68	15	68.18	7	31.82
19-	7	18.42	31	81.58	1	4.55	21	95.5
20-	8	21.1	30	78.95	0	0	22	100

Tabel 10. Ingin Bergabung Dalam Kelompok Kelas Suku Batak dan Jawa

No	Batak (21 orang)				Jawa (17 orang)			
	S	%	TS	%	S	%	TS	%
17	21	100	0	0	12	70.59	5	29.41
18	12	57.14	9	42.86	7	41.18	10	58.82
19-	3	14.29	18	85.71	8	47.06	9	52.94
20-	1	4.76	20	95.24	14	82.35	3	17.65

Tabel di atas memperlihatkan frekuensi dan persentase yang tinggi pada jawaban setuju untuk pernyataan positif dan tidak setuju pada pernyataan negatif. Sedangkan untuk pernyataan negatif hanya siswa suku Jawa yang memberikan jawaban setuju lebih tinggi dari yang tidak setuju.

Untuk pernyataan positif, siswa memberikan jawaban setuju 76.3% s/d 92.11% (Melayu), 68.18% s/d 95.45% (Minang), 57.14% s/d 100% (Batak), 41.18% s/d 70.95% (Jawa). Sedangkan

untuk pernyataan negatif yang menjawab tidak setuju 78.95% s/d 81.58% (Melayu), 95.5% s/d 100% (Minang), 85.71% s/d 95.24% (Batak), 17.65% s/d 52.94% (Jawa).

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa secara umum siswa suku Jawa mempunyai minat yang rendah dalam segi bergabung dengan kelompok kelas.

Berikut ini akan disajikan tabel minat belajar siswa dari segi ingin identitasnya diakui.

Tabel 11. Ingin Identitasnya Diakui Suku Melayu dan Minang

No	Melayu (38 orang)				Minang (22 orang)			
	S	%	TS	%	S	%	TS	%
21	35	92.11	3	7.89	20	90.91	2	9.09
22	34	89.47	4	10.53	22	100	0	0
23	38	100	0	0	22	100	0	0
24	21	55.26	17	44.74	15	68.18	7	31.82

Tabel 12. Ingin Identitasnya Diakui Suku Batak dan Jawa

No	Batak (21 orang)				Jawa (17 orang)			
	S	%	TS	%	S	%	TS	%
21	18	85.71	3	14.29	16	94.12	1	5.88
22	15	71.43	6	28.57	17	100	0	0
23	21	100	0	0	15	88.24	2	11.76
24	14	66.67	7	33.33	17	100	0	0

Pada tabel di atas semua pernyataannya positif. Dari pernyataan tersebut frekuensi dan persentase siswa yang memberikan jawaban setuju 55.26% s/d 100% (Melayu), 68.18% s/d 100% (Minang), 66.67% s/d 100% (Batak),

88.24% s/d 100% (Jawa). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh siswa SD Negeri 003 Bangsal Aceh Kota Dumai ingin identitasnya diakui.

Berikut ini akan disajikan tabel minat belajar siswa dari segi mengontrol diri.

Tabel 13. Selalu Dalam Kontrol Diri Suku Melayu dan Minang

No	Melayu (38 orang)				Minang (22 orang)			
	S	%	TS	%	S	%	TS	%
25	38	100	0	0	22	100	0	0
26	32	84.21	6	15.79	16	72.73	6	27.27
27	37	97.37	1	2.63	22	100	0	0
28-	9	23.68	29	76.32	2	9.09	20	90.91

Tabel 14. Selalu Dalam Kontrol Diri Suku Batak dan Jawa

No	Batak (21 orang)				Jawa (17 orang)			
	S	%	TS	%	S	%	TS	%
25	21	100	0	0	17	100	0	0
26	21	100	0	0	9	52.94	8	47.06
27	21	100	0	0	15	88.24	2	11.76
28-	9	42.86	12	57.14	10	58.82	7	41.18

Pada tabel di atas terlihat bahwa pernyataan positif siswa pada umumnya memberikan jawaban setuju 84.21% s/d 100% (Melayu), 72.73% s/d 100% (Minang), 100% (Batak), 52.94% s/d 100% (Jawa). Ini berarti bahwa umumnya siswa mempunyai minat yang tinggi dalam hal mengontrol diri. Sedangkan pada pernyataan

negatif hanya siswa dari suku Jawa yang memberikan jawaban setuju. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa siswa-siswa yang jadi responden selalu dalam kontrol diri.

Berikut ini akan disajikan tabel minat belajar siswa dari segi mengulangi pelajaran.

Tabel 15. Mengulangi Pelajaran Suku Melayu dan Minang

No	Melayu (38 orang)				Minang (22 orang)			
	S	%	TS	%	S	%	TS	%
29	31	81.58	7	18.42	15	68.18	7	31.82
30	28	73.68	10	26.32	16	72.73	6	27.27
31	26	68.42	12	31.58	20	90.91	2	9.09
32	36	94.74	2	5.26	22	100	0	0

Tabel 16 Mengulangi Pelajaran Suku Batak dan Jawa

No	Batak (21 orang)				Jawa (17 orang)			
	S	%	TS	%	S	%	TS	%
29	16	76.19	5	23.81	8	47.06	9	52.94
30	19	90.48	2	9.52	12	70.59	5	29.41
31	21	100	0	0	17	100	0	0
32	21	100	0	0	17	100	0	0

### Profitabilitas

Pada tabel di atas terlihat bahwa semua pernyataan di atas positif dan dari pernyataan tersebut siswa memberikan jawaban dengan frekuensi dan persentase tinggi pada kategori

setuju. Ini menunjukkan siswa selalu mengingat dan mengulangi pelajaran di rumah.

Untuk mengetahui minat siswa, maka penulis melakukan distribusi normal. Untuk lebih jelasnya penulis akan sajikan rekapitulasi skor maksimal dan aktual.

Tabel 17 Rekapitulasi Skor Maksimal Dan Aktual Minat Siswa

Suku (Etnis)	Jumlah Item	Skor Maksimal	Total Skor Aktual	Skor Aktual	Persentase
Melayu	32	64	2151	56.61	88.45
Minang	32	64	1260	57.27	89.48
Batak	32	64	1076	51.24	80.06
Jawa	32	64	936	55.06	86.03

Bila dilakukan pendekatan distribusi normal untuk mengetahui minat siswa terhadap belajar, maka distribusi normal dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan kategori jawa pada angket. Pembagian tersebut memberikan jarak antara masing-masing pilihan jawaban siswa adalah 50%.

Untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti yaitu "Bagaimana Gambaran Minat Belajar Siswa Ditinjau Dari Latar Belakang Suku Bangsa (Etnis)". Etnis yang dimaksud adalah Melayu,

Minang, Batak dan Jawa.

Hasil penelitian menunjukkan secara umum siswa SD Negeri 003 Bangsal Aceh Kota Dumai mempunyai minat yang tinggi dalam belajar. Dengan persentase berkisar antara 86.03% - 89.45%. hal ini termasuk pada kategori tinggi sesuai dengan tolok ukur kategori tinggi adalah 50% - 100%.

Bila dilihat dari masing-masing indikator maka diperoleh :

1. Minat siswa dalam hal tertarik pada guru, pada indikator ini kategori tertinggi yaitu pada suku Batak dengan persentase 61.9% - 66.7%.
2. Minat siswa dalam hal mata pelajaran, pada indikator ini kategori tertinggi yaitu pada suku Minang dengan persentase 54.55% - 100%.
3. Minat siswa dalam hal antusias, pada indikator ini kategori tertinggi yaitu pada suku Minang dengan persentase 50% - 68.42%.
4. Minat siswa dalam hal mengendalikan perhatian, pada indikator ini kategori semua suku mampu untuk mengendalikan perhatian.
5. Minat siswa dalam hal ingin bergabung dalam kelompok kelas, pada indikator ini kategori tertinggi yaitu pada suku Minang dengan persentase 68.18% -95.45% untuk pernyataan positif dan 95.5% - 100% untuk pernyataan negatif.
6. Minat siswa dalam hal ingin diakui, pada indikator ini seluruh siswa yang berasal dari semua suku mempunyai minat yang tinggi.
7. Minat siswa dalam hal mengontrol diri, pada indikator ini kategori tertinggi yaitu pada suku Batak dengan persentase 100%.
8. Minat siswa dalam hal mengulangi pelajaran, pada indikator ini kategori seluruh siswa selalu mengulangi dan mengingat pelajaran di rumah.
3. Untuk aspek antusias, yang paling tinggi minatnya adalah siswa dari suku Minang dan yang paling rendah adalah siswa yang berasal dari suku Melayu.
4. Seluruh siswa SD dari suku Batak, Melayu, Minang, dan Jawa mampu mengalihkan perhatian dengan baik.
5. Dalam hal ingin bergabung dalam kelompok kelas hanya siswa dari suku Jawa yang rendah minatnya.
6. Dalam hal ingin diakui identitasnya, seluruh siswa dari suku Batak, Melayu, Minang, dan Jawa ingin diakui identitasnya.
7. Dalam hal kontrol diri, umumnya siswa dari suku Batak, Melayu, Minang, dan Jawa mampu mengontrol diri.
8. Berdasarkan hasil penelitian, umumnya siswa dari suku Batak, Melayu, Minang dan Jawa mau belajar dan mengulangi pelajarannya di rumah.
9. Secara keseluruhan minat belajar siswa yang paling tinggi persentasenya adalah siswa yang berasal dari suku Minang dengan persentase 89.48%. siswa yang berasal dari suku Melayu dengan persentase 88.45%, siswa yang berasal dari suku Jawa dengan persentase 86.03% dan siswa yang berasal dari suku Batak dengan persentase 80.06%.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan dan bab-bab terdahulu maka penulis dapat disimpulkan:

1. Untuk aspek tertarik pada guru, semua siswa SD Negeri 003 Bangsal Aceh Kota Dumai tertarik pada guru, kecuali murid yang berasal dari suku Melayu. Dan yang paling tinggi minat belajar dalam segi tertarik pada guru adalah suku Batak.
2. Untuk aspek tertarik terhadap mata pelajaran, yang paling tinggi minatnya adalah siswa dari suku Minang dan yang paling rendah adalah siswa dari suku Batak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sahono, (1996), *Pengembangan Model Manajemen Kelas Yang Efektif Di SD Daerah Terpencil*, Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful Bakri, 1994. *Prestasi Belajar Kompetensi Guru*. Surabaya: PT Usaha Nasional
- Hadiyanto, (2000), *Manajemen Peserta Didik*, UNP Padang.
- Syaukani, H.R, (2002), *Titik Temu Dalam Dunia Pendidikan*, Nuansa Madani, Jakarta.